Siaran Pers
Untuk Disiarkan Segera

TBS Catat Peningkatan Profitabilitas pada Kinerja 9M2026

- *Laba kotor 9M2026 tumbuh 105% dibandingkan tahun sebelumnya, dan EBITDA yang disesuaikan tumbuh 39% pada periode yang sama.*
- *Bisnis infrastruktur berkelanjutan tetap mendominasi bauran pendapatan dan EBITDA yang disesuaikan.*
- *Perseroan mencatatkan arus kas bersih dari aktivitas operasi sebesar US$20,3 juta, berbalik dari arus kas negatif pada tahun sebelumnya.*

Jakarta, 30 Oktober 2026 - PT TBS Energi Utama Tbk ("TBS" atau "Perseroan", BEI: TOBA), perusahaan yang sedang dalam transisi menuju pengembang infrastruktur berkelanjutan di Asia, pada hari ini mengumumkan kinerja keuangan dan operasionalnya pada dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2026 ("9M2026"). Perseroan mencatatkan pertumbuhan 105% pada laba kotor dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya ("*year-on-year*"), serta perbaikan 72% pada rugi bersih. Perseroan juga mencatatkan pertumbuhan 39% *year-on-year* pada laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi yang telah disesuaikan ("EBITDA yang disesuaikan"). Peningkatan profitabilitas tersebut membuktikan transformasi strategis Perseroan telah menghasilkan pendapatan dengan kualitas yang lebih tinggi sebagaimana yang direncanakan, di mana tiga bisnis infrastruktur berkelanjutan Perseroan berkontribusi kepada sebagian besar dari pendapatan dan EBITDA yang disesuaikan Perseroan.

Juli Oktarina, Direktur dan Chief Financial Officer TBS, menjelaskan, "Pada sembilan bulan pertama tahun 2026, TBS terus membuktikan bahwa transformasi yang sedang dijalankannya menghasilkan pendapatan yang berkualitas. Meskipun terdapat berbagai tantangan, kami bangga telah dapat mencatatkan peningkatan pada laba kotor serta EBITDA yang disesuaikan serta penyusutan rugi bersih, yang menunjukkan kami mulai menuai imbal hasil finansial dari transisi yang sedang berjalan. Kami tetap berkomitmen untuk melanjutkan transformasi kami seiring terus memperbesar bisnis infrastruktur berkelanjutan kami di Indonesia dan kawasan Asia, sementara pada saat yang sama, tetap mengelola bisnis *legacy* kami secara bertanggung jawab."

Kinerja Keuangan Konsolidasian

Perseroan mencatatkan pendapatan konsolidasian 9M2026 sebesar US$257,3 juta, lebih rendah 11% dibandingkan tahun sebelumnya, dikarenakan penurunan pendapatan dari bisnis *legacy* Perseroan. Walau demikian, laba kotor tumbuh 105% *year-on-year*, mencapai

US$45,2 juta. Margin laba kotor tumbuh lebih dari dua kali lipat pada 18%, dibandingkan dengan 8% pada tahun sebelumnya.

Terkait dengan profitabilitas, TBS mencatatkan rugi bersih konsolidasian sebesar US$35,4 juta pada 9M2026, menyusut 72% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar US$127,9 juta. Perbaikan profitabilitas ini disebabkan Perseroan tidak lagi mencatatkan rugi dari divestasi bisnis pembangkit listrik tenaga batu bara yang merupakan beban sewaktu, tidak berulang, dan non-kas, yang dibukukan pada tahun 2025. Rugi bersih pada periode ini mencakup beban yang terkait dengan akuisisi yang dilakukan Perseroan terhadap Cora Environment Pte. Ltd. ("Cora"), di mana sebagian besarnya terdiri dari beban terkait depresiasi dan amortisasi yang merupakan beban non-kas. Rugi bersih tersebut juga termasuk beban sewaktu terkait *refinancing* terhadap pinjaman senior dari entitas-entitas bisnis pengelolaan limbah Perseroan, yang dilakukan untuk menurunkan biaya modal serta meningkatkan struktur permodalan Perseroan. Rugi bersih yang dicatatkan pada saat ini sejalan dengan ekspektasi manajemen Perseroan sebagai bagian dari transisi yang sedang berlangsung dari bisnis *legacy* menuju bisnis infrastruktur berkelanjutannya.

TBS juga mencatatkan EBITDA konsolidasian yang disesuaikan sebesar US$44,4 juta pada 9M2026, tumbuh 39% *year-on-year*. EBITDA yang disesuaikan ini mengecualikan beban pendanaan akuisisi bisnis dan beban-beban terkait depresiasi dan amortisasi. Margin EBITDA yang disesuaikan pada periode ini adalah sebesar 17%, tumbuh enam poin persentase dibandingkan tahun sebelumnya.

Bisnis infrastruktur berkelanjutan TBS tetap menjadi kontributor utama bagi pendapatan dan profitabilitas TBS secara keseluruhan. Bisnis pengelolaan limbah dan kendaraan listrik TBS secara kolektif berkontribusi 66% kepada pendapatan konsolidasian Perseroan dan 71% pada EBITDA yang disesuaikan. Hasil ini terus membuktikan transisi TBS dari bisnis *legacy*-nya menghasilkan bauran pendapatan dan profitabilitas baru dengan struktur pendapatan yang berkualitas, stabil, dan berkelanjutan.

Terkait dengan arus kas, Perseroan mencatatkan arus kas dari aktivitas operasi sebesar US$20,3 juta, membalikkan arus kas dari aktivitas operasi yang negatif pada periode yang sama di tahun sebelumnya.

Perseroan mencatatkan seluruh capaian kinerja finansial ini sementara tetap mempertahankan profil utang yang sehat, dengan likuiditas yang kuat dan pilihan pendanaan yang beragam untuk mendukung beban operasional dan belanja modal, serta untuk mendanai ekspansi melalui akuisisi anorganik yang potensial. Pada tanggal 30 September 2026, saldo kas (termasuk kas yang dibatasi penggunaanya) TBS adalah sebesar US$89,6 juta.

Pengelolaan Limbah

Bisnis pengelolaan limbah TBS mencatatkan pertumbuhan yang solid pada 9M2026. Pendapatan dari bisnis ini adalah sebesar US$157,3 juta, tumbuh 41% *year-on-year*. Pertumbuhan ini menghasilkan peningkatan pada margin laba kotor bisnis pengelolaan limbah sebesar 13,3%. Secara kolektif bisnis pengelolaan limbah TBS mengumpulkan 755.990 ton limbah sepanjang 9M2026.

Secara kolektif, bisnis pengelolaan limbah TBS melayani lebih dari 470.000 rumah tangga dan pelaku usaha di Indonesia dan Singapura. Lebih lanjut, Cora terlibat dalam Skema Pengembalian Wadah Minuman ("BCRS"), skema yang diinisiasi oleh Pemerintah Singapura untuk mengurangi sampah wadah minuman berbahan plastik dan logam. Melalui Fasilitas Pemulihan Materialnya, Cora menghitung, memilah, dan menggabungkan wadah minuman yang dikumpulkan untuk menjadi bahan bersih dan berkualitas tinggi yang kemudian dapat didaur ulang. Sejak menjalankan operasional untuk BCRS pada Agustus 2026, sampai dengan akhir September 2026, lebih dari 30 juta wadah minuman telah dikumpulkan dan diproses.

Energi Terbarukan

TBS mengoperasikan Pembangkit Listrik Tenaga Mini-Hidro Sumberjaya di Lampung dengan kapasitas 6MW, di mana TBS memiliki kepemilikan minoritas pada perusahaan operatornya, PT Adimitra Energi Hidro. Pada 9M2026, pembangkit listrik ini telah menghasilkan 20,8GWh listrik dengan ketersediaan sebesar 97%.

TBS terus melanjutkan pembangunan pembangkit listrik tenaga surya terapung dengan kapasitas 46MWp (*megawatt peak*) di bawah PT Nusantara Tembesi Baru Energi, di mana Perseroan memegang kepemilikan minoritas, dengan target operasi komersial dimulai pada kuartal terakhir 2026. Setelah pembangkit listrik ini beroperasi, Perseroan mengharapkan mendapatkan sumber pendapatan baru bagi bisnis infrastruktur berkelanjutannya.

Karena kepemilikan Perseroan pada bisnis energi terbarukan merupakan kepemilikan minoritas, TBS mencatatkan pendapatan dari bisnis ini sebagai bagian dari laba entitas asosiasi dan ventura bersama. Pada 9M2026, TBS menerima US$0,3 juta sebagai bagian dari laba entitas asosiasi dan ventura bersama, tumbuh 77% *year-on-year*.

Kendaraan Listrik

Melalui Electrum, anak perusahaan ventura bersama TBS dengan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GoTo), bisnis kendaraan listrik Perseroan memperlihatkan pertumbuhan berkelanjutan, dengan lebih banyak motor yang beroperasi dan stasiun penukaran baterai (BSS) yang

semakin tersedia luas. Per 30 September 2026, lebih dari 14.000 sepeda motor listrik telah beroperasi di jalan, 115% lebih tinggi dibandingkan per 30 September 2025. Pada 9M2026, pengguna Electrum telah menjalani 244 juta kilometer. Untuk mendukung penggunaan yang lebih baik, jumlah BSS yang tersedia tumbuh 85% *year-on-year*, dengan 701 BSS aktif Electrum di area operasionalnya. Pengguna Electrum secara keseluruhan mengganti baterai lebih dari 1,8 juta kali rata-rata setiap bulannya.

Sebagai hasilnya, Electrum terus mencatatkan peningkatan kinerja finansial. Pada 9M2026, bisnis kendaraan listrik TBS mencatatkan pendapatan sebesar US$12,9 juta, tumbuh 120% dibandingkan tahun sebelumnya. Bisnis ini juga mencatatkan laba kotor sebesar US$1,2 juta pada periode yang sama, membalikkan rugi kotor sebesar US$0,7 juta pada periode yang sama di tahun sebelumnya.

Electrum menawarkan tiga model sepeda motor listrik, yaitu Electrum H1, H3, dan H5. Dirancang secara khusus dengan menyesuaikan pada kondisi dan perilaku pengguna di Indonesia untuk mendukung penggunaan mobilitas dan produktif, model-model ini tetap ditawarkan dengan skema sewa harian serta skema sewa-untuk-milik (*rent-to-own*), dengan jumlah besar pengguna berasal dari pengemudi *ride-hailing* dan kurir logistik.

Bisnis *Legacy*

Dalam transformasinya saat ini, TBS terus mengelola bisnis *legacy*-nya secara bertanggung jawab. Bisnis pertambangan dan perdagangan batu bara masih menjadi kontributor bagi portofolio Perseroan di tengah transisi ini. Perseroan mengelola aset dan seluruh beban terkait dengan disiplin tinggi sepanjang periode transisi.

Pada 9M2026, bisnis pertambangan batu bara mencatatkan pendapatan sebesar US$61,8 juta, lebih rendah 10% *year-on-year*. Sebagian dari dampak penurunan ini diimbangi dengan harga penjualan rata-rata yang lebih tinggi dikarenakan fluktuasi harga komoditas global. Segmen ini juga mencatatkan laba kotor sebesar US$21,6 juta dan EBITDA sebesar US$20,1 juta pada 9M2026.

Bisnis perdagangan batu bara mencatatkan pendapatan sebesar US$19,5 juta pada 9M2026, lebih rendah 76% dibandingkan tahun sebelumnya, disebabkan aktivitas perdagangan yang lebih rendah pada periode tersebut. Segmen ini mencatatkan laba kotor sebesar US$0,6 juta serta rugi EBITDA sebesar US$0,5 juta pada periode yang sama.

Keberlanjutan

Di TBS, keberlanjutan adalah faktor yang penting dalam pengambilan keputusan bisnis. Berpedoman pada kerangka TBS2030, Perseroan menjalankan transisi adil dan

bertanggung jawab dari bisnis *legacy*-nya menuju bisnis dengan dampak karbon yang lebih rendah, serta pada saat yang bersama, memastikan dampak positif bagi lingkungan, turut memberdayakan masyarakat, dan menjunjung tinggi standar tata kelola yang baik.

Pada bulan Agustus 2026, TBS Foundation, entitas filantrofi dari TBS, menyelenggarakan Babak Final dari Greenovate. Inisiatif utama bagi TBS Foundation, Greenovate diselenggarakan sebagai kompetisi inovasi hijau untuk mahasiswa Indonesia dengan tujuan untuk membentuk talenta hijau yang siap untuk memasuki dunia profesi berbasis keberlanjutan demi masa depan Indonesia yang lebih baik. Lebih dari 400 mahasiswa di seluruh Indonesia mengumpulkan lebih dari 150 proposal bisnis mereka. Para peserta mendapatkan pelatihan dalam berbagai kecakapan terkait keberlanjutan serta bimbingan dari mentor, dengan lebih dari separuh finalis secara aktif mencari pendanaan atau inkubasi setelah berakhirnya program. Para finalis membuat inovasi yang bertujuan mewujudkan ekonomi sirkuler, termasuk untuk mendapatkan nilai lebih dari limbah (seperti menggunakan limbah cangkang sawit dan limbah makanan) dan memperpanjang usia pakai baterai kendaraan listrik.

Pada September 2026, TBS menjadi emiten dan perusahaan tercatat pertama di Indonesia yang menerima penetapan Saham Hijau Transisi dari Bursa Efek Indonesia, setelah reviu dari S&P Global Ratings. Penetapan ini diberikan kepada perusahaan tercatat yang bisnisnya secara terukur bergerak menuju ekonomi rendah karbon, dengan menilai pendapatan dan alokasi investasi perusahaan pada kegiatan hijau yang telah dikomitmenkan.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang tidak diaudit serta materi presentasi untuk investor tersedia melalui situs web Perseroan, www.thisistbs.com, serta melalui situs web Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

- Selesai -

Sanggahan dan Pernyataan Kehati-Hatian

Siaran Pers ini telah disiapkan oleh PT TBS Energi Utama Tbk ("Perseroan"). Siaran Pers ini mungkin mengandung pertanyaan tertentu yang dapat diartikan sebagai pernyataan berwawasan ke depan (*forward-looking statements*). Pernyataan tersebut mungkin mengandung deskripsi terkait maksud, keyakinan, atau ekspektasi saat ini dari Perseroan atau para pejabatnya terkait dengan kinerja operasional dan kondisi keuangan konsolidasian Perseroan. Pernyataan tersebut dapat dikenali dengan penggunaan kata-kata tertentu seperti "mengharapkan," "berencana," "akan," "memperkirakan," "memproyeksikan," "bermaksud," atau kata-kata lain dengan arti yang serupa. Pernyataan berwawasan ke depan tersebut bukanlah merupakan jaminan atas kinerja di masa depan dan mengandung risiko dan ketidakpastian, serta hasil aktual mungkin berbeda dari apa yang terkandung dalam pernyataan berwawasan ke depan sebagai akibat dari berbagai faktor dan asumsi. Perseroan tidak memiliki kewajiban dan tidak berkewajiban untuk merevisi pernyataan berwawasan ke depan untuk mencerminkan kejadian atau kondisi di masa yang akan datang.

Siaran Pers ini bukanlah merupakan atau menjadi bagian dari suatu penawaran, permintaan, atau ajakan untuk membeli atau mengambilbagian suatu surat berharga apa pun dari Perseroan, di yurisdiksi manapun, serta secara keseluruhan atau bagian manapun tidak dapat menjadi dasar, atau dapat diandalkan sehubungan dengan kontrak, komitmen, atau keputusan investasi apa pun. Segala keputusan untuk membeli atau mengambilbagian surat berharga apa pun dari Perseroan harus dilakukan hanya setelah mendapatkan nasihat profesional yang relevan terkait aspek legal, perpajakan, investasi, dan lain-lain. Siaran Pers ini tidak dimaksudkan untuk menjadi satu-satunya dasar dari nasihat bagi investor atau investor potensial dan tidak mempertimbangkan tujuan investasi, kondisi finansial, atau kebutuhan dari investor manapun.

Perseroan menyusun Siaran Pers ini berdasarkan informasi yang tersedia baginya, termasuk informasi yang tersedia dari sumber publik yang belum diverifikasi secara independen. Tidak ada jaminan atau tanggung jawab apa pun, baik secara eksplisit maupun implisit, diberikan sehubungan dengan keberimbangan, akurasi, ketepatan, kelengkapan, atau keandalan dari informasi, opini, atau simpulan yang disajikan. Akhirnya, Siaran Pers ini mungkin menyajikan informasi finansial yang bersifat pendahuluan, tidak diaudit, dan/atau dapat direvisi apabila Perseroan telah menyelesaikan proses penutupan dan auditnya.

Tentang TBS

PT TBS Energi Utama Tbk ("TBS", IDX: TOBA) adalah perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia yang tengah bertransisi dari bisnis batu bara di Indonesia menuju pengembangan infrastruktur berkelanjutan di Asia. TBS membangun dan mengoperasikan bisnis di bidang pengelolaan limbah, energi terbarukan, dan mobilitas listrik, sembari mengelola sisa operasi batu bara secara bertanggung jawab selama masa transisi. Pada Agustus 2026, TBS menjadi perusahaan pertama yang menerima predikat Green Equity Transition dari Bursa Efek Indonesia (BEI), setelah dikaji oleh S&P Global Ratings. Perseroan beroperasi di Singapura dan berbagai wilayah Indonesia, termasuk Lampung, Batam, Kalimantan Timur, dan Jawa Barat, dengan lebih dari 1.700 karyawan. Berpedoman pada strategi jangka panjang Towards a Better Society (TBS2030), TBS mengarahkan modalnya ke aset rendah karbon yang akan menopang masa depan di kawasan. Perseroan juga mendirikan TBS Foundation sebagai wadah pengembangan talenta hijau melalui pendidikan berkualitas, kepemimpinan pemikiran dan advokasi, serta *impact capital.*

Ikuti perkembangan transformasinya di www.thisistbs.com.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi:

Mirza Hippy
SVP Corporate Finance & Investor Relations
ir@thisistbs.com

Josefhine Chitra
SVP Public Affairs & Communications
corcomm@thisistbs.com